

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi di Indonesia secara umum masih sangat rendah. Sebagian besar produksi daging sapi di Indonesia hampir seluruhnya diambil dari peternakan rakyat (70%) dan sisanya dari impor sekitar 5% berupa daging sapi dan 17% ternak hidup (Soehadji, 2000 dalam Saleh *et al* 2014). Sistem peternakan rakyat di Indonesia masih menggunakan bibit lokal dengan sistem pemeliharaan tradisional. Pola pengembangan peternakan rakyat umumnya memiliki skala usaha yang cukup ekonomis dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Proses pengelolaan pengembangan sapi potong harus sesuai dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangan sapi potong yang baik dapat dilihat dari cara pemberian pakan, penyediaan pakan, perkandangan, tenaga kerja, kesehatan dan obat-obatan (Daroini, 2013; Hastang dan Asnawi, 2013).

Karakteristik peternakan rakyat belum berorientasi pemeliharaan bukan yang bersifat bisnis dan masih tergolong usaha paruh waktu (Sunarto *et al.*, 2016), penjualan sapi potong hanya dilakukan saat membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Aiba *et al.*, 2018). Karakteristik peternak meliputi umur/usia, pendidikan, pekerjaan peternak, status kepemilikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga. Kondisi umur peternak yang masih produktif memiliki peluang besar untuk menerima dan mengadopsi inovasi serta teknologi lebih cepat (Ibrahim *et al.*, 2020). Beberapa karakteristik peternak yang dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan antara lain kepemilikan ternak, umur peternak, status pendidikan, pengalaman beternak, tanggungan keluarga, tenaga kerja, luas kandang, tingkat pendapatan dan biaya produksi (Indrayani dan Andri, 2018). Sistem peternakan tradisional diidentifikasi dengan jumlah ternak dan penggunaan teknologi yang rendah (Harahap *et al.*, 2021).

Salah satu daerah di Indonesia yang penduduknya mengembangkan sistem peternakan sapi potong rakyat adalah Desa Sekon Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Jenis sapi potong yang dikembangkan di Desa Sekon adalah sapi Bali. Usaha ternak sapi potong di Desa Sekon sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil dan tingkat kepemilikan ternak sapi potong juga masih rendah. Jumlah kepemilikan ternak yang masih rendah disebabkan karena sistem pemeliharaannya bersifat tradisional. Hal itu dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah terhadap masyarakat tentang bagaimana cara beternak yang baik dan benar. Lahan basah merupakan kawasan berkarakter sensitif terhadap perubahan, lahan basah sangat peka terhadap perubahan yang dilakukan manusia karena lahan basah memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lain. Fungsi lahan basah tidak hanya untuk sumber air minum dan habitat beraneka ragam makhluk, tapi memiliki fungsi eko-logis seperti pengendali banjir, pencegah intrusi air laut, erosi, pencemaran, dan pengendali iklim

global (Hardjoamidjojo & Setiawan 2017). Dengan demikian, kehati-hatian dan pengelolaan tepat guna sangat diperlukan dalam pengelolaan lahan basah.

Selain itu, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia sering menjadi kendala dan berdampak pada produktivitas masyarakat Desa Sekon. Usaha sapi potong dalam skala peternakan rakyat belum dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama, dan usaha sapi potong juga dapat ditempatkan sebagai tabungan (Bacin *et al.*, 2013; Webb and Erasmus, 2013; Rusdiana *et al.*, 2016). Menurut Santosa *et al.*, (2013) masalah utama yang ada dalam usaha peternakan sapi potong antara lain berasal dari karakteristik peternak terlebih dalam efisiensi rendah, kepemilikan yang terbatas serta kualitas sumber daya peternakan serta sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian ini tentang “Karakteristik Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Sekitar Kawasan Lahan Basah (Studi Kasus Di Desa Sekon Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada berdasarkan latar belakang yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi potong di Desa Sekon, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana Sistem Pemeliharaan sapi potong di Desa Sekon, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik peternak sapi potong di Desa Sekon, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tenggara Utara.
2. Mengetahui sistem pemeliharaan sapi potong rakyat di Desa Sekon, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tenggara Utara.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan sebagai pemerintah.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.
3. Sebagai sumber informasi akan pentingnya mengetahui cara sistem pemeliharaan sapi potong rakyat yang baik dan benar.